BAB III

GAMBARAN KOMENTAR BAHASA SEKSISME DI MEDIA SOSIAL TIKTOK Akun @clarashintareal dan @ratuauliaa22.

A. Akun Profil Clara Shinta

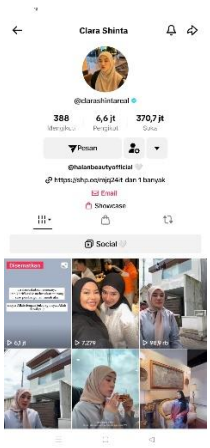

Gambar 3.1 Profil Akun TikTok Clara Shinta @clarashintareall.

Clara Shinta merupakan salah satu seleb *TikTok*, bernama lengkap Elisabeth Clara Shinta Aritonang, keturunan batak kelahiran 1996 silam. Adapun pendidikannya, ia menyelesaikan pendidikan di Universitas Sumatera Utara dan meraih gelar sarjana hukum. Lulus dengan gelar sarjana hukum, Clara tidak mengambil karir sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ia justru memilih merintis karir sebagai pengusaha di berbagai bidang, salah satunya di bidang perawatan tubuh. Ia menjadi *supplier* obat pelangsing, selain itu Clara juga menjual berbagai produk kewanitaan lainnya. Melalui media sosial yang mudah di akses, Clara Shinta mulai dikenal sebagai artis *TikTok*,

akun *TikTok* yaitu @clarashintareal yang memiliki 6.6 juta pengikut dengan 370,7 juta like. Clara Shinta aktif membuat konten di *TikTok*, postingan yang ia unggah kerap tentang kegiatan keseharian, konten memotivasi, konten hiburan, hingga mempromosikan produknya.

Menjadi *public figure*. Clara Shinta tak pernah lepas dari perhatian publik. Apalagi setelah memutuskan menjadi seorang mualaf, dan mantap menggunakan hijab pada tahun 2021 lalu. Pada tahun 2022 nama Clara Shinta kembali menjadi sorotan terkait status janda, dan hal tersebut dikonfirmasi benar oleh Clara Shinta, ia benar-benar sudah bercerai dengan sang suami dan memiliki satu orang anak laki-laki. Pada tahun yang sama Clara Shinta pernah dikabarkan isu miring, yaitu dituding sebagai simpanan dari seorang pejabat, sehingga namanya semakin viral, isunya menuai banyak tanggapan dari netizen *TikTok*. Merespon berita terkait, Clara menyangkal tudingan tersebut melalui *Instagram Stories*.

Pada penghujung tahun 2023, Clara Shinta kembali menjadi pusat perhatian, pasalnya terkait pemilu calon presiden dan calon wakil presiden yang akan dilakukan pada bulan Februari 2024 mendatang. Clara Shinta memposting 2 video dengan *backsound* "Oke Gas 2 dan All in Indonesia Maju," yang dipahami sebagai *backsound* kepemilikan calon presiden dan calon wakil presiden nomer urut 02, ditambah *caption* unggahan videonya "All in Prabowo," disertai *emoticon* tangan bentuk *love*, dan *emoticon* 2 jari. Videonya tersirat sebagai bentuk keberpihakan suara untuk calon presiden dan calon wakil presiden nomer urut 02. Kolom komentar dari video postingannya mendapatkan respon antusias dari netizen yang sama-sama mendukung

pasangan calon presiden dan calom wakil presiden nomer urut 02. Namun, kurang lebih 3 minggu kemudian, Clara mengejutkan pengikutnya dengan memposting sebuah video baru yang menampilkan dirinya mendukung calon presiden nomer urut 01. Perubahan ini menimbulkan tanda tanya bagi pengikutnya. Kolom komentar video kembali menuai banyak respon, namun kali ini dipenuhi oleh berbagai reaksi, dari rasa bingung hingga kritik keras.

Clara mulai menerima hujatan dari berbagai pihak, terutama netizen yang merasa kecewa atas perubahan sikapnya yang dinilai mendadak. Banyak yang menudingnya tidak konsisten, bahkan ada tudingan tersembunyi untuk kepentingan tertentu atas perubahan keberpihakannya. Situasi ini memicu berbagai reaksi di media sosial *TikTok*, terutama akunnya, dengan sebagain pengikut yang membelanya sebagai hak pribadi, sementara yang lain terus menyerang dengan komentar-komentar seksis, hingga sampai mengungkit masa lalu dari Clara Shinta.

Clara shinta terus menjadi sorotan di media sosial *TikTok* setelah kontroversi yang muncul akibat perubahan dukungannya, dari pasangan nomer urut 02 menjadi pasangan nomer urut 01. Hingga Januari 2025, kritikan di kolom komentar akun media sosial *TikTok* nya belum mereda. Peneliti yang membahas fenomena ini mencatat, bahwa komentator selain mengkritik atas sikap politiknya, Clara juga menjadi target komentar bernada *seksisme* yang berulang kali memenuhi kolom komentar di berbagai konten unggahannya. Usai pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden, unggahan video Clara Shinta terus saja ramai mendapat hujatan. Komentar-komentar tersebut sering kali tidak lagi fokus pada isu politik, melainkan menyerang aspek

pribadi, seperti penampilan fisik, kehidupan pribadi, hingga wawasan kapasitasnya sebagai perempuan di ruang publik. Frasa-frasa yang memuat stereotip gender yang digunakan menunjukkan, adanya pola bahasa *seksism*e yang tetap kuat meskipun isu politik sudah tidak lagi menjadi perhatian utama.

Pola hujatan ini masih mengakar di sosial media, khususnya pada akun *TikTok* Clara Shinta. Sebagai perempuan yang menjadi figur publik, Clara Shinta menjadi sasaran ganda, pertama terkait kritik atas pilihan suara, kedua ialah serangan yang mengsksploitasi bias gender. Berikut ini video postingan Clara Shinta dan respon dari komentator:

1. Komentar Seksisme Netizen terhadap postingan Video Unek-unek

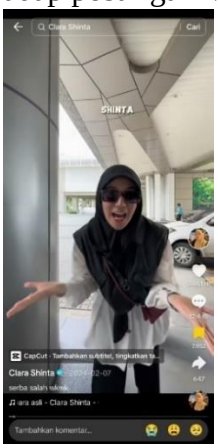

Gambar 3.2

Konten video ini berisi unek-unek tentang berbagai hal yang sering Clara alami, termasuk tanggapan publik terhadap dirinya sendiri. Clara unggah pada tanggal 7 Februari 2024. Telah diputar sebanyak 8,3 juta kali, dengan jumlah like 246,1 ribu, respon komentar sebanyak 12,5 ribu, di favoritkan 7,952 ribu, serta di *share* sebanyak

647 kali. Videonya berbicara tentang beberapa unek-unek yang terjadi, yang menggambarkan situasi serba salah menurutnya. Unek-unek pertama ujarnya "gua Clara Shinta kalau pilih di kubu sebelah dibilang auranya positif, tapi kalau pilih ke kubu sebelahnya lagi dibilang sengkuni," kedua ujarnya "gua Clara Shinta kalau belum suka-suka banget pasti chatingannya lancar, tapi misalnya udah mulai suka biasanya mulai gengsi dan chattingannya pasti sedikit," ketiga ujarnya "gua Clara Shinta mending gua menangis, daripada ngechat duluan," keempat ujarnya "gua Clara Shinta nggak berhijab salah, pas udah berhijab dibilang cuma ganti skin doang," kelima ujarnya "gua Clara Shinta kalau baru kenalan sama orang, pasti yang ditanya kasus rumahnya udah selesai belum? Kasus mobilnya gimana? Terus ini Clara Shinta yang mualaf ya? pasti kaya gitu," terakhir ujarnya "gua Clara Shinta, kalau ketemu cewek-cewek pasti yang dibilang, ih ini kak Clara Shinta yang jualan sabun HIV itu ya?" *Caption* di video unggahannya ini ia tambahkan dengan tulisan "serba salah wkwk."

Peneliti mencatat dari segi konteks konten video unggahan, Clara menyampaikan unek-uneknya dengan nada ringan, dan sempat terkekeh pelan. Ia menyebut bagaimana dirinya dinilai berbeda berdasarkan pilihan politik, sesuai unek-unek pertama yang ia sampaikan. Selain itu, ia mengeluarkan isu lain seperti sikapnya dalam hubungan, pilihan berhijab, hingga komentar orang-orang terkait masa lalunya, termasuk kasus hukum dan statusnya sebagai mualaf. Diakhir videonya, Clara menambahkan, bahwa dirinya sering dikenal karena bisnis produk kewanitaan yang ia jual, yaitu sabun HIV. Kemudian *caption* videonya ia sertakan dengan kata "Serba salah wkwk," memperkuat nada santai dalam videonya. Namun, respon netizen

terhadap video ini justru jauh dari santai. Berikut komentar-komentar bernada *seksisme* di kolom komentar postingan ini:

Gambar 3.2.1

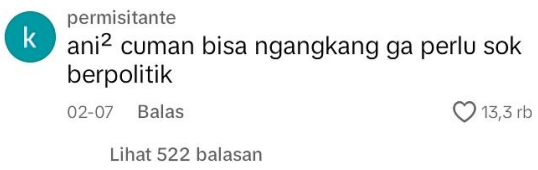

Gambar 3.2.2

Gambar 3.2.3

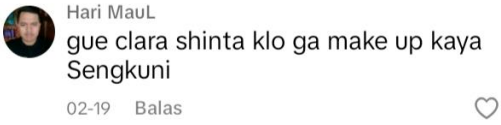

Gambar 3.2.4

Pada gambar 3.2.1 frasa “gak ori mesinnya,” “jebol” dan “plus turun mesin” mengandung unsur *seksisme* yang merendahkan, mengumpamakan sebuah mesin sebagai metora yang menggambarkan Clara yang berstatus janda. Kata “gak ori” mengacu pada barang yang sudah tidak baru lagi atau tidak asli, kemudian kata “jebol,” mengacu pada barang yang rusak atau pecah, dan dalam konteks ini menyiratkan makna sudah pecahnya keperawanan perempuan, sementara frasa “plus turun mesin,” itu berarti perempuan yang berstatus janda mengalami penurunan kualitas yang ada pada keintiman dirinya.

Gambar 3.2.2 frasa “ani-ani cuman bisa ngangkang ga perlu sok berpolitik,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan stereotip gender dengan membatasi peran

perempuan hanya pada aspek seksual, dan mengucilkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Kata “ani-ani” mengandung pandangan negatif terhadap perempuan, yang dikaitkan dengan wanita simpenan dari laki-laki yang sudah berkeluarga, sedangkan kata “ngangkang” dalam konteks ini mengandung konotasi vulgar, yaitu kondisi yang menggambarkan perempuan sedang duduk atau berdiri dengan kedua kaki terbuka lebar-lebar.

Gambar 3.2.3 frasa “terkenal dulu jadi simpanan,” mengandur unsur *seksime* berdasarkan stereotip gender, dalam bentuk penghinaan dan pengabaian atas usaha Clara Shinta menjadi perempuan sukses. Kata “simpanan” mengandung stigma negatif terhadap perempuan yang artinya mengobral dirinya kepada laki-laki. Kata “simpanan” juga bisa berarti hubungan tidak resmi yang di rahasiakan.

Gambar 3.2.4 frasa “gak make up kaya sengkuni,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan stereotip dengan melontarkan penghinaan fisik. Kata “sengkuni" merujuk pada pewayangan digambarkan sebagai tokoh yang tidak menarik atau jelek dengan ciri khas wajah tirus, hidung yang bengkok, dan mata sipit. Digambarkan jelek pada fisiknya, tokoh “sengkuni” versi Mahabharata berperan sebagai antagonis, terkenal karena kecerdasannya yang licik untuk tujuan yang jahat. Dengan kata lain frasa “gak make up kaya sengkuni,” menilai Clara Shinta jelek dan tidak menarik apabila tanpa riasan, dengan membandingkan ia dengan Sengkuni, tokoh wayang yang sering diasosiasikan dengan bentuk rupa yang tidak menarik.

Peneliti mencatat dari total komentar pada video unggahan ini, sekitar 60 persen mengandung unsur *seksisme* berupa stereotip gender, baik secara eksplisit

maupun implisit, yang menunjukkan adanya bias gender tertuju untuk Clara Shinta. Beberapa komentar selain data diatas yaitu; dari *nickname* Maul berkomentar "kalo punya rekam jejak kurang bagus yang anteng-anteng aja Sinta," tulisnya. Dari *nickname* Pajri "gua Clara Shinta, harga gua 200k." *Nickname* Asep berkomentar "skin hijabnya trial berapa hari kak." *Nickname* Suleeee berkomentar "Clara shinta mik eh gemoy," tulisnya.

Sekitar 20 persen komentar yang membela Clara Shinta, komentar yang mewakili; disampaikan oleh *nickname* Bemanu "namanya juga manusia pasti ada aja salahnya, semangat ka," tulisnya. *Nickname* Jamilah "gausah ambil pusing mba, selagi yakin berada dijalan yang benar teruslah maju. Karena sesungguhnya hanya Tuhanlah yang benar-benar peduli sama kita, salam perubahan," tulisnya, dan dari *nickname* Prisila "kak Clara santai aja, emang kebaikan biasanya ujiannya gini," tulisnya. *Nickname* Thismgezz berkomentar "lepas aja dari perkataan manusia, perkataan manusia hanya sebatas lidah fokus saja dengan mencari ridho Allah dan memperbaiki hubungan dengan Allah," tulisnya mendukung.

Sekitar 20 persen komentar yang ikut menimpali, komentar yang mewakili; komentar dari *nickname* Ziya Apriani "Clara Shinta dulunya kenapa emang? Gue tau dia udah berhijab," komentar ini kemudian di timpali oleh *nickname* Pawangnyakamu dengan "enong-enong wkwk," di timpali lagi oleh *nickname* Baba "dulu dia bukan Islam kak. Tapi ya gitu setelah mualaf dan berhijab malah dihujat. Dulunya dukung 02 dan dipuji. Setelah dia riset dan belok 01, langsung dihujat lagi," tulisnya.

2. Komentar Netizen terhadap postingan Video Hiburan

Gambar 3.3

Pada Gambar 3.3, Clara Shinta memposting konten hiburan di tanggal 1 Februari 2024. Ditonton sebanyak 4 juta kali, jumlah *like* 161,3 rb, komentar sebanyak 3.014, di favoritkan 4.149, di *share* sebanyak 380 kali. Dalam latar belakang videonya Clara sedang berada didalam sebuah mobil, terlihat cantik dan berpakaian rapi berhijab yang senada dengan bajunya. Clara menambahka *caption* “when suka sama kamu, tapi saingannya cewe rambut badai,” disertai 3 bentuk *emoticon* di videonya ini. Ia menggunakan *sound* DJ dari lagu Geisha yang berjudul "Karena Kamu." Beriringan musik dia menikmati dan mengikuti bagaimana lirik lagu itu dengan sedikit gerakan dan ekspresi ceria, hanya untuk terlihat tidak kaku, tidak ada unsur memancing reaksi seksis dari netizen. Namun, dalam video yang dibuatnya menuai komentar yang tidak santai. Berikut beberapa komentar yang mewakili:

Gambar 3.3.5

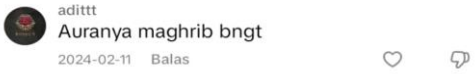

Gambar 3.3.6

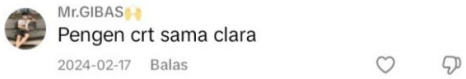

Gambar 3.3.7

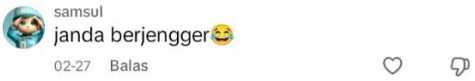

Gambar 3.3.8

Pada gambar 3.3.5 frasa “sok suci,” mengandung unsur *seksime* berdasarkan stereotip karena menghakimi perempuan secara pribadi. Kata “sok suci” adalah ungkapan yang kerap digunakan untuk menyindir seseorang yang dianggap berpura-pura dirinya lebih baik. Kata “sok suci” juga bisa mengandung nada kritik terhadap sikap munafik yang ditunjukan. Dengan kata lain komentator mengkritik dengan maksud, ketika berhijrah seharusnya dilakukan secara pribadi saja, tidak perlu menampilkan kesalehan kepada public. Maknanya menyatakan niat hijrah Clara, seolah-olah hanya pencitraan.

Gambar 3.3.6 frasa “maghrib,” mengandung unsur *seksisme,* karena mengobjekan fisik perempuan secara khsusus. Kata “maghrib” merujuk pada waktu matahari tenggelam dan sering diasosiasikan dengan suasana negatif. Selain itu kata “maghrib” juga sering diasosiasikan dengan cahaya redup. Dengan kata lain komentar tersebut menilai aura Clara tidak menarik, tua dan kusam, jenis komentar *body shaming* yang terselubung, dengan nada bercanda pada Clara.

Gambar 3.3.7 frasa “Pengen crt sama Clara,” atau kata jelasnya “Crot.” Istilah ini ramai digunakan di *TikTok,* frasa ini mengandung unsur *seksime* karena objektifikasi perempuan menjadi objek kepuasan seksual. Kata “crot” memiliki konotasi seksual, yaitu kondisi suara cairan yang keluar dari alat kelamin laki-laki setelah melakukan hubungan seksual dengan cara yang kasar. Komentar ini melecehkan dan mencerminkan bias gender serta memperkuat stereotip negatif terhadap kegunaan tubuh perempuan.

Gambar 3.3.8 frasa “janda” dan “berjengger,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan stereotip gender. Kata “janda” mengandung pandangan negatif terhadap perempuan yang telah ditinggalkan suaminya, baik ditinggal meninggal ataupun bercerai, sementara “berjengger” mengacu pada pertumbuhan daging di atas kepala ayam. Komentar tersebut mencibir negatif Clara yang berstatus janda, dengan mengobjek tubuh melalui kata “berjengger,” yang netizen rujuk pada bagian alat kelamin milik perempuan.

Peneliti mencatat dari total komentar pada video unggahan ini, sekitar 70 persen mengandung unsur *seksisme* berupa stereotip gender, baik secara eksplisit maupun implisit, yang menunjukkan adanya bias gender tertuju untuk Clara Shinta. Beberapa komentar selain data diatas yaitu; dari *nickname* Ellosukaepep berkomentar “mirip artis Thailand yang namanya mhu nha fhix.” *Nickname* Mchrano “menyala sengkuniku,” tulisnya, dan dari *nickname* Viktorieux berkomentar “dalem masih rapet kan?” *nickname* Achmad9777 berkomentar “Clara Shinta terhot minta jatah,” dan *nickname* Yeamplow “pasifnya masih sama kok,” tulisnya.

Sekitar 15 persen komentar yang positif Clara Shinta, beberapa diantaranya yang mewakili; ditulis oleh *nickname* Hali “Masya Allah cantik nya,” *nickname* P “semangat ka,” dan dari *nickname* SRTK “semangat terus kak, terus berubah lebih baik,” tulisnya. Kemudian *nickname* Rachma Albia menuliskan “hallo cantik,” disertai *emoticon* sangat menyukai.

Sekitar 15 persen komentar yang ikut menimpali, komentar yang mewakili; komentar dari *nickname* A berkomentar “gak sia-sia gue nyari Clara Shinta terhot,” komentar ini ditimpali oleh *nickname* Dede Yani dengan “dia baru mualaf co,” ditimpali juga oleh *nickname* Saritria dengan balasan “untuk seorang yang mualaf mau langsung hijrah itu luar biasa loh, kadang kita yang muslim dari lahir aja belum tentu bisa kaya dia,” terus ditimpali lagi oleh *nickname* Annisa dengan balasan “gak boleh gitu loh, dia itu nutup aurat pas masuk muslim kemarin kan Kristen wajar aja.”

B. Akun Profil TikTok Ratu Aulia

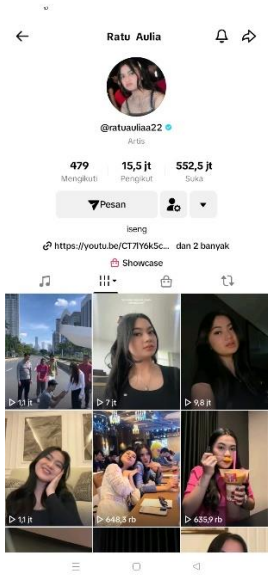

Gambar 3.4 Profil Akun TikTok Ratu Aulia @ratuauliaa22.

Bernama lengkap Ratu Aulia Trisyana Putri, yang memiliki nama panggilan Ratu, kelahiran tahun 2004. Meski usianya masih sangat muda, ia sudah cukup terkenal di berbagai platform media sosial. Ia berkarir di beberapa bidang, dari aktris, model, penyanyi dan *content creator* di *TikTok*. Ratu memulai karirnya di aplikasi *TikTok* sejak tahun 2020. Mulanya ia kerap membagikan konten dirinya, seperti kehidupan pribadi, *cover* lagu dan *dance*. Video yang konsisten ia unggah mendapatkan banyak penonton hingga mencapai jutaan. Akun *TikTok* milik Ratu yaitu @ratuauliaa22 yang memiliki 15,5 juta pengikut, dengan 552,5 juta like. Sekarang ia konsisten memposting berangam konten menarik, seperti *endorsement* produk *skincare*, juga ikut meramaikan

tren-tren yang sedang viral di *TikTok*, membagikan tutorial *make up* serta mengunggah konten romantis bersama pacarnya.

Sebagai perempuan yang memiliki banyak bakat, Ratu tidak hanya menjadi *content creator*, ia juga memulai karir di dunia model juga *acting* dan telah membintangi beberapa sinetron. Belum puas dengan pencapaian itu, ia juga mencoba berkarir di dunia tarik suara dan berhasil merilis beberapa *single* lagu. Lahir dengan banyak bakat, ditambah wajah yang sangat cantik menarik perhatian pengguna-pengguna *TikTok* yang kemudian mengikuti akun miliknya dan menikmati konten yang ia bagikan. Kisah asmara yang ia publikasi juga mendapat perhatian lebih oleh netizen, dan mendapat dukungan. Namun setelah beberapa tahun akun Ratu menghapus video konten dengan pacarnya, yang dikabarkan sudah putus. Setelahnya ia dikabarkan kembali menjalin asmara dengan artis, namun mendapat hujatan karena dituding merebut pacar orang lain. Meski begitu Ratu memilih tidak menanggapi hujatan tersebut, hingga masalah tersebut mereda dengan sendirinya.

Setelah beberapa waktu lalu, ia kembali dikabarkan menjalin hubungan dengan sang mantan pacar yang didukung penuh oleh netizen. Ratu terus mengunggah konten di *TikTok*, dari tahun ke tahun Ratu tumbuh dengan penampilan yang semakin cantik. Tubuh yang ideal, cantik, bersih putih terawat, membuatnya semakin mendapat banyak perhatian dan pujian. Dikenal dengan ciri khas konten yang menampilkan dirinya aktif, dan humoris sering menarik perhatian laki-laki. Dari mengagumi kecantikannya hingga mengobjekan tubuhnya. Meskipun konten tersebut tidak secara langsung memancing untuk di komentari seksual, tubuh idealnya yang dipadukan dengan usianya yang masih

muda malah menimbulkan pemikiran yang sudah menjadi bagian dari tatanan sosial, sehingga konten unggahannya seringkali dijadikan bahan objektifikasi tubuh, dan kejadian ini dinormalisasi oleh sebagian pengguna lainnya.

Peneliti yang membahas fenomena ini mencatat, bahwa komentator memegang kendali dalam mengekspresikan pendapat di kolom komentar. Mereka sering berpandangan seksis, dengan memandang tubuh perempuan sebagai kepuasan seksual saja, tidak pada menghormati kelebihan yang ia miliki. Ratu Aulia merasakan sendiri bagaimana tubuhnya seringkali menjadi objek hanya untuk kepuasan seksual semata. Berikut ini video postingan Rahmi dan respon dari komentator:

1. Komentar Netizen terhadap postingan Video Hiburan

Gambar 3.5

Gambar 3.5 Konten Hiburan, Ratu unggah pada tanggal 3 Mei 2024. Telah diputar sebanyak 3,6 juta kali, dengan jumlah like 244 ribu, respon komentar sebanyak 316 ribu, di favoritkan 5.838 ribu, serta di *share* sebanyak 620 kali. Konten berlatar

belakang ruangan bercat warna coklat muda, diiringi *sound* “Dokter Cinta.” Pada awal video Ratu duduk merangkul pundak temannya, dan sama-sama ber*pose* memanyunkan bibir. Sampai lirik lagu terputar mereka membuat gerakan-gerakan tangan yang sesuai dengan *sound* yang mengiringi, ditambah ekspresi centil, ceria dan semangat sepanjang *sound* berputar hingga selesai.

Peneliti mencatat dari segi konteks video unggahan, Ratu dan temannya hanya ikut meramaikan tren musik yang sedang viral pada masa trendingnya musik itu. Pada kolom komentar, ia mendapat banyak pujian karena kecantikannya, namun banyak juga yang menuliskan komentar diluar isi konten, khususnya komentar dari laki-laki yang malah mengobjekan tubuh Ratu dan temannya Berikut komentar-komentar mengandung unsur *seksisme* yang memberikan penilaian negatif terhadap tubuh perempuan:

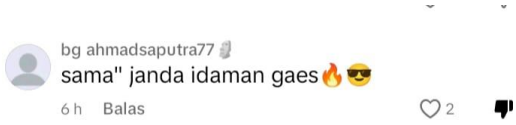

Gambar 3.5.9

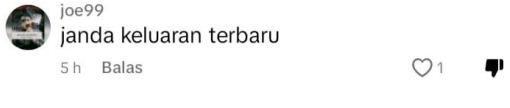

Gambar 3.5.10

Gambar 3.5.11

Gambar 3.5.12

Pada gambar 3.5.9 frasa “sama-sama janda idaman,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan streotip gender, serta pengabaian kebenaran identitas perempuan.

Kata “janda” mengandung pandangan negatif terhadap perempuan yang telah ditinggalkan suaminya dan dinilai tidak utuh. Status “janda” yang diterapkan sebagai bahan candaan, meskipun dalam konteks video, subjeknya belum pernah menikah menampilkan bagaimana bahasa dapat dipaksakan melalui stereotif yang bahkan tidak relevan. Sementara kata “idaman” artinya seseorang yang sangat diinginkan. Frasa “janda idaman” menunjukkan bagaimana tubuh dan identitas perempuan seringkali direduksi sebagai objek yang diinginkan dalam hubungan gender.

Gambar 3.5.10 frasa “janda keluaran terbaru.” Kata “janda” sama seperti makna sebelumnya yang mengandung stereotip gender, sementara kata “keluaran terbaru” penggunaan istilah ini biasanya merujuk pada barang. Frasa tersebut menunjukkan bahwa perempuan dijadikan objek yang dinilai seperti barang yang tergantung bagaimana kondisi mereka, seolah-olah perempuan memiliki nilai jual yang bergantung pada status atau penampilan

Gambar 3.5.11 frasa “muka polos modif joss,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan objektifikasi perempuan hanya sebagai kepuasan seksual. Kata “muka polos” biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki ekspresi wajah lugu atau kepolosan, sementara “modif” kata kependekan dari modifikasi, merujuk pada tindakan perubahan yang tujuannya lebih bagus sesuai dengan kebutuhan, sedangkan kata “joss” adalah tambahan ungkapan yang menunjukkan kepuasan. Dengan kata lain, komentar ini menilai Ratu dan temannya memiliki wajah lugu diluar, namun ada makna tersembunyi yang menyiratkan mereka mempunyai daya tarik seksual.

Gambar 3.5.12 frasa “semok,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan objektifikasi tubuh perempuan sekadar kepuasan seksual. Kata “semok” merujuk pada tubuh, yang menggambarkan seseorang memiliki bentuk tubuh yang dianggap ideal, seperti tubuh atau pinggul yang berisi. Kata “semok” bisa bermakna pujian, namun dalam konteks ini komentator berfokus pada tubuh subjek.

Peneliti mencatat dari keseluruhan komentar yang ada di kolom komentar unggahan video ini, komentator khususnya laki-laki lebih berfokus pada tubuh Ratu yang dinilai ideal. Pemikiran para komentator ini mencerminkan pola yang sudah mengakar, yaitu realitas sosial dimana perempuan terus menghadapi objektifikasi. Tubuh perempuan direduksi hanya menjadi alat untuk kepuasan imajinasi seksual tanpa penghormatan terhadap perempuan, sebagai individu yang utuh, bukan sekadar objek yang melengkapi.

Diperkuat dari total komentar pada video unggahan ini, sekitar 55 persen mengandung unsur *seksisme* berupa stereotip gender, dan mengobjektifikasi tubuh dari Ratu. Beberapa komentar selain data diatas yaitu; dari *nickname* Jamil “boleh juga yang baju pink nya.” *Nickname* Rahmadhani berkomentar “sumpah enak banget liat mukanya, gabosen, ngangenin.” *Nickname* Mr.san “mereka kentut ga sih, kalo kentut pasti wangi yak an,” tulisnya.

Sekitar 35 persen komentar memuji konten video ini komentar yang mewakili; disampaikan oleh *nickname* Fira “cantik banget.” *Nickname* Sukapopmiee “hai kak Ratu semoga sehat-sehat ya dan makin cantik,” dari *nickname* Auliya “manis kali

kakak," tulisnya. *Nickname* Milowwew berkomentar "Atu cakep banget, mukanya seghat banget."

Sekitar 10 persen komentar yang menimpali, yang mewakili; ditulis oleh *nickname* Araaaby "aku sering nonton vlog lama lu Tu, sama Fahmi saking rindu kalian vlog lagi," komentar ini ditimpali oleh *nickname* Heni Faraini dengan "sama podcast fahrat di vlog mana aja aku selalu nonton ulang," ditimpali lagi oleh *nickname* Septia "samaa," ujarnya.

2. Komentar Netizen terhadap Posingan Konten Endorsement Produk Kecantikan

Gambar 3.6

Gambar 3.6 Ratu memposting konten *endorsement* produk kecantikan, pada tanggal 17 Januari 2025. Ditonton sebanyak 715,5 ribu kali, jumlah *like* 69,3 ribu, komentar sebanyak 235, difavoritkan 2.223 ribu, di *share* sebanyak 233 kali. Berlatar

belakang raungan bercat putih, tampil natural dengan balutan baju berwarna putih, juga rambut yang terurai kedepan. Ratu membagikan video *endorsement* produk *skincare* yang sudah tidak asing lagi untuk perempuan, yaitu produk Skintific. Videonya diiringi *sound* yang berjudul "Anugerah Teridah" dari lagu Andmesh. Pada awal video, ia mengikuti lirik musik dan 2 kali mengusapkan bedak, kebagian pipi kirinya ditambah dengan ekspresi ceria, serta gerakan-gerakan tangan yang menampilkan keenjoyannya, sehingga membuat video yang ia unggah tidak membosankan untuk ditonton. Setelah transisi video, ia sudah selesai mengaplikasikan bedak tersebut ke seluruh bagian wajahnya, membuat mukanya segar dan elok, ditambah tatanan rambut yang semakin rapi menampilkan *final look* yang sangat cantik. Videonya ini, ia tambahkan dengan *caption* "satset no ribet," disertai *emoticon* senang.

Peneliti mencatat dari segi konteks video. Konten yang ratu unggah tidak ada yang salah, baik dari segi pakaian maupun postur tubuhnya, semuanya bisa dikatakan pantas dan biasa saja. Konteks video yang ia buat untuk mempromosikan suatu produk kecantikan, bagaimana bedak itu menyatu sempurna dengan kulitnya, menambah kecantikan dari wajahnya. Dari segi postur gerakannya juga tidak memancing orang untuk berkomentar yang bukan-bukan, ia menggerakan tangan ditambah ekspresi yang ceria untuk membuat suasana videonya nampak tidak membosankan. Namun Ratu mendapatkan komentar diluar dari apa yang ia unggah. Berikut komentar-komentar mengandung unsur *seksisme* yang memberikan penilaian negatif terhadap tubuh ratu, diluar konteks video yang ia unggah:

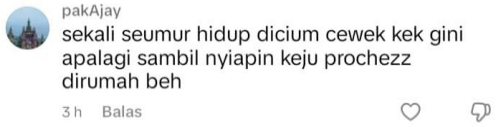

Gambar 3.6.13

Gambar 3.6.14

Gambar 3.6.15

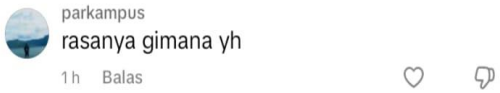

Gambar 3.6.16

Pada gambar 3.6.13 frasa "sekali seumur hidup dicium cewek kek gini, apalagi sambil nyiapin keju prozhezz dirumah beh," mengandung unsur *seksisme* berdasarkan objektifikasi tubuh perempuan. Komentator ini menjadikan Ratu sebagai objek fantasi. Kata "dicium," dan "nyiapin," yang merujuk pada menyiapkan makanan, mencerminkan pola pikir yang menggambarkan Ratu, seorang perempuan bertugas memberikan layanan seksual dan layanan makanan, untuk memuaskan laki-laki, dalam imajinasi ini.

Gambar 3.6.14 frasa "tobrut baik ato jahat nih," juga mengandung unsur *seksisme* yang sama seperti sebelumnya, memandang tubuh perempuan hanya sebagai objek untuk kepuasan seksual. Kata "tobrut" adalah singkatan dari "toket brutal," yang merujuk pada payudara perempuan yang mencolok besar. Kata "toket," merupakan bahasa gaul yang asal maknanya dari kata "tetek." Sementara untuk kata "brutal," artinya "berlebihan." Adapun kata "baik," dan "jahat," sebagai penambah makna. Komentar dengan frasa "tobrut baik ato jahat nih," disertai dengan *emiticon* tertawa, mengandung konotasi negatif, termasuk sebagai pelecehan serta merendahkan, karena

menilai perempuan hanya berdasarkan fisiknya. Berkomentar melalui kata vulgar ini, juga melestarikan stereotip negatif yang memperkuat budaya merendahkan perempuan.

Gambar 3.6.15 frasa “ratuaulia hot,” mengandung unsur *seksisme* berdasarkan objektifikasi perempuan hanya sekedar objek seksual. Kata “hot,” berarti menarik. Kata “hot,” juga biasa digunakan untuk memberikan label pada perempuan “seksi.” Kata “ratuaulia,” diikuti dengan kata “hot,” penggunaan bahasa ini memuat pola pikir yang menjadikan perempuan sebagai objek seksual, dan menciptakan ruang opini vulgar yang dianggap normal, padahal sebenarnya merendahkan perempuan serta tidak menghormati identitas perempuan sebagai individu.

Gambar 3.6.16 frasa “rasanya gimana yah,” kalimat ini sama seperti sebelumnya, mengandung unsur *seksisme* berdasarkan memandang perempuan hanya sekedar objek seksual. Kata “rasa” merujuk pada sensasi yang dirasakan dan bisa diartikan dengan banyak makna. Namun dalam konteks ini, penggunaan kata “rasanya” yang diikuti dengan frasa “gimana yah” menyiratkan makna yang memuat konotasi seksual. Ini mencerminkan pola pikir bahwa tubuh perempuan sering kali dipandang sebagai objek kepuasan seksual.

Peneliti mencatat, dari total komentar pada video unggahan ini, sekitar 50 persen mengandung unsur *seksisme* berupa mengobjektifikasi tubuh Ratu. Beberapa komentar selain data diatas yaitu; dari *nickname* ramadhansyah berkomentar “sini peyukkk.” *Nickname* AK berkomentar “hot.” *Nickname* Epak Bom “cewe tanpa dandan bisa apa,” tulisnya. Dari *nickname* Reivaxemag “cantik modal skincare,”

disertai *emoticon* mengejek ngakak. *Nickname* Rm551f berkomentar “bagus mekaniknya Fahmi.”

Sekitar 40 persen komentar positif mengenai video yang Ratu unggah. Komentar yang mewakili; disampaikan oleh *nickname* Queenanaa berkomentar “makin hari makin cantik,” disertai *emoticon* kucing dengan bola mata *love*. *Nickname* Yeunjiejie menuliskan “ratu era rambut item panjang cakep banget, tanpa filter tetap cantik. Bahagia selalu cantiku.” *Nickname* Nelpin berkomentar “aku pake skintific aturannya jerawat di muka ku nampak ini aku pake ketutupan kek yang gada jerawat di mukak kuhh,” tulisnya, kemudian sekitar 10 persen komentar dipenuhi dengan berbagai macam *emoticon*.

Peneliti yang meneliti fenomena ini mencatat, pada konten unggahan video yang Ratu posting ini, tubuhnya dipandang hanya sebagai objek mata bagi laki-laki, tanpa adanya penghargaan terhadap potensi yang dimilikinya. Mengabaikan keberadaanya sebagai individu yang utuh dengan kualitas yang dimiliki. Selain itu tubuh perempuan dianggap sebagai milik publik yang bebas dikomentari, Perempuan selalu menjadi pihak yang dinilai buruk, dimana perempuan dianggap bertanggung jawab atas pandangan negatif yang diarahkan padanya.